

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingginya angka kematian bayi dan balita merupakan ciri umum yang banyak dijumpai dalam negara berkembang seperti Indonesia. Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007 (SDKI, 2007), angka kematian neonatal di Indonesia 19 kematian/1000 kelahiran hidup, angka kematian bayi sebesar 34 kematian/1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita sebesar 44 kematian/1000 kelahiran hidup.

Salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi dan balita yang menonjol diantaranya karena keadaan gizi yang kurang baik atau bahkan buruk. Balita dengan status gizi buruk akan berdampak pada terganggunya pertumbuhan badan, mental, kecerdasan dan mudah terserang penyakit infeksi (Santoso dan Ranti, 2004). Status gizi buruk juga merupakan penyebab lebih dari separo kematian balita (Azwar, 2004).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 54% kematian bayi dan anak dilatarbelakangi keadaan gizi yang buruk. Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan prevalensi gizi kurang di Indonesia sebesar 17,9%. Prevalensi gizi kurang di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 12,5% (Depkes RI, 2011).

Upaya dalam menurunkan angka kematian bayi, anak, dan balita guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat telah dikembangkan suatu pendekatan keterpaduan masyarakat yang pelaksanaannya di tingkat desa dilakukan melalui posyandu.

Posyandu merupakan layanan kesehatan masyarakat, yang mempunyai salah satu kegiatan penimbangan balita. Tujuan penimbangan balita tiap bulan yaitu untuk memantau pertumbuhan balita sehingga dapat sedini mungkin diketahui penyimpangan pertumbuhan balita. Akan tetapi saat ini keaktifan ibu dalam memonitoring pertumbuhan anaknya mengalami penurunan. Adanya kasus penyimpangan pertumbuhan balita yaitu kejadian gizi buruk yang bermunculan di seluruh wilayah Indonesia salah satunya diakibatkan penurunan pemantauan pertumbuhan di posyandu (Depkes RI, 2007). Salah satu faktor yang mendorong penurunan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu adalah karena ketidaktahuan ibu terhadap manfaat menimbang anak di posyandu. Oleh sebab itu pemerintah Republik Indonesia menghimbau untuk segera menghidupkan posyandu kembali sampai ke desa, karena posyandu merupakan garda terdepan dalam memonitor pertumbuhan balita.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Kesehatan RI (2004) yang disalurkan lewat seluruh kabupaten dan kota, telah berupaya menanggulangi masalah gizi buruk dengan melakukan pemanfaatan kembali Posyandu, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memantau tumbuh kembang balita, meningkatkan kemampuan petugas kesehatan, mewujudkan

keluarga sadar gizi dan memberikan makanan tambahan, MP ASI dan pemberian kapsul vitamin A, menggalang kerjasama lintas sektoral dan kemitraan serta mengaktifkan kembali Sistem Kewaspadaan Dini Gizi Buruk.

Kasus gizi kurang dan gizi buruk di Indonesia sebenarnya dapat ditanggulangi sejak dini dengan pemantauan secara teratur setiap bulannya (Anonim, 2001). Secara teoritis semakin sering ibu menimbangkan balitanya ke posyandu gangguan pertumbuhan balita dapat diketahui lebih awal dan ibu memperoleh informasi cara pengobatan ringan pada balitanya yang sakit sesuai nasehat yang diberikan oleh petugas kesehatan (Soetjiningsih, 2000). Balita yang secara teratur dibawa ke posyandu, maka kesehatan balita akan terpantau sehingga status gizi balita juga akan lebih baik. Menurut Djaiman (2000), kunjungan balita ke posyandu dipengaruhi oleh faktor umur balita, tenaga penolong persalinan, kemampuan membaca, jumlah anak, status pekerjaan ibu dan ketersediaan waktu ibu untuk merawat anak (Djaiman, 2002).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Pundung, Nogotirto wilayah kerja Puskesmas Gamping II Kabupaten Sleman pada bulan Mei 2011, didapatkan bahwa dari 15 ibu yang mempunyai balita dan melakukan penimbangan balita, sebanyak 8 ibu (53%) yang kadang-kadang melakukan penimbangan yaitu kurang dari 6x melakukan penimbangan selama satu tahun. Sedangkan 7 ibu (47%) sering menimbangkan balitanya, yaitu kurang dari 11x kunjungan dalam setahun. Dari delapan orang yang kadang-kadang menimbangkan balitanya ke posyandu, lima diantaranya memiliki balita yang status gizinya kurang. Kedelapan ibu balita tersebut

mengaku jarang ke posyandu untuk menimbangkan balitanya dikarenakan sibuk dengan urusan di rumah dan tidak ada waktu. Selain itu, faktor sosial ekonomi yang rendah membuat para ibu balita ini lebih memilih untuk bekerja daripada datang ke posyandu untuk menimbangkan balitanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan frekuensi kunjungan balita ke posyandu dengan status gizi balita di Posyandu Uswatun Khasanah dusun Pundung Nogotirto Sleman.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut: adakah hubungan frekuensi kunjungan balita ke posyandu dengan status gizi balita di posyandu Uswatun Khasanah Dusun Pundung Nogotirto Sleman?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahuinya hubungan frekuensi kunjungan balita ke posyandu dengan status gizi balita di Dusun Pundung Nogotirto Sleman tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui frekuensi kunjungan balita ke Posyandu Uswatun Khasanah
- b. Diketahui status gizi pada balita di Posyandu Uswatun Khasanah

- c. Diketahui keeratan hubungan tingkat frekuensi kunjungan balita di Posyandu dengan status gizi pada balita

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan wawasan, khususnya dalam pelayanan masyarakat tentang hubungan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu dengan status gizi balita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II. Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan frekuensi kunjungan balita ke posyandu.
- b. Bagi kader dapat meningkatkan peran kader untuk memotivasi masyarakat menggalakkan Posyandu dalam mengupayakan peningkatan status gizi balita di Posyandu Uswatun Khasanah untuk menambah pengetahuan dalam memantau status gizi balita yang berkunjung di Posyandu Uswatun Khasanah.
- c. Bagi bidan di wilayah kerja Puskesmas Gamping II
Diharapkan penelitian ini dapat lebih mengembangkan Posyandu yang sudah aktif supaya menjadi lebih baik lagi.
- d. Bagi institusi Stikes A. Yani Yogyakarta, prodi DIII Kebidanan
Diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan referensi yang baru bagi peneliti yang berhubungan dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya kesehatan masyarakat serta menambah informasi yang berhubungan dengan posyandu.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah penulis baca, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya adalah:

1. Penelitian Jayanti Indah Purnamasari (2010), yang berjudul “ Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Keboan Ngusikan Jombang Tahun 2010”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross-sectional* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dengan metode wawancara. Pengambilan sampel dengan teknik random sampling. Hasil penelitian dianalisis dengan *uji statistik korelasi chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu. Faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu balita adalah umur balita, pendidikan ibu balita, pengetahuan dan dukungan keluarga. Perbedaannya adalah hasil penelitian diuji dengan koefisien kontingensi dan *chi kuadrat*. Pengambilan data dengan studi dokumentasi. Pengambilan sample dengan sampling jenuh. Sample, waktu dan tempat juga berbeda.

2. Devi (2007) dengan judul, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Berat Badan (BB) Balita di BPS Ny. Sumarsih Grojongan Wirokerten Banguntapan Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Ditinjau dari pendekatan, penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengambil tema tentang status gizi. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada variabel penelitian dan alat analisis yang digunakan.
3. Penelitian Hanik Rodiana (2005), yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penimbangan Balita usia 1-5 Tahun Dengan Frekuensi Penimbangannya Di Posyandu Rw 3 Gendingan Ngampilan Yogyakarta Tahun 2005”. Metode penelitian adalah deskripsi korelasi. Pendekatan waktu dengan *cross-sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan melihat data KMS. Uji validitas menggunakan *product moment*. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan tentang penimbangan balita usia 1-5 tahun di posyandu Rw 3 Gendingan Ngampilan adalah paling banyak sedang, yaitu 23 responden (57,50%). Frekuensi penimbangan balita hasilnya adalah teratur sebanyak 23 responden (57,50%). Dari uji statistik didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang penimbangan balita usi 1-5 tahun dengan frekuensi penimbangannya di posyandu Rw 3 Gendingan Ngampilan yang ditunjukkan dari harga signifikan yang kurang dari 0,05. Perbedaanannya

adalah desain penelitian menggunakan *analitik korelasi*. Hasil penelitian diuji dengan koefisien *kontingensi* dan *chi kuadrat*. Pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Selain itu untuk sample, waktu dan tempat juga berbeda.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA